

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Trips merupakan serangga yang banyak jenisnya dan yang paling banyak menyerang tanaman, salah satunya tanaman krisan tidak terlepas dari kehadiran hama dan penyakit yang menjadi masalah utama terkait penurunan kualitas maupun kuantitas. Trips merupakan hama penting yang dominan ditemukan pada tanaman krisan. Serangan trips biasanya terletak pada bunga dan tunas daun yang telah tumbuh, hal ini menyebabkan menurunnya harga jual produk tanaman hias (Shapiyah, 1999).

Trips memiliki ukuran tubuh kecil dengan panjang tubuh sekitar 1 mm sampai 2mm. trips termasuk kedalam ordo thysanoptera yang berasal dari kata *thysano* berarti rumbai dan *ptera* berarti sayap, artinya trips memiliki sayap yang berumbai-umpai. Menurut Boror (1996:36) Ordo Thysanoptera terbagi dalam 2 subordo yaitu Terebrantia memiliki sayap sejajar satu sama lain dengan ujung abdomen yang mengerucut dan memiliki ovipositor, sedangkan subordo Tubilifera memiliki sayap yang tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya dan ujung abdomennya berbentuk seperti tabung tanpa ovipositor.

Gejala serangan banyak ditemukan pada musim kemarau, jika serangan serangga ini tidak segera di atasi maka tanaman yang terserang tidak akan tumbuh dengan normal. Jika dibiarkan maka tunas-tunas baru yang terbentuk akan mati sehingga tanaman tidak dapat bereproduksi dengan baik. Biasanya serangan trips diikuti dengan gejala rontoknya bunga. Pada tanaman yang terserang sangat mudah dilihat pada kelopak bunga dan di dalam gulungan daun. Trips memiliki tubuh kecil memanjang seperti semut, trips ini bisa bergerak cepat dengan cara meloncat. Trips tidak mampu terbang jauh, tetapi bila mendapat bantuan angin akan dapat berpindah ke tempat yang cukup jauh (Dalmadi, 2014).

Gejala pada tunas-tunas daun muda banyak yang gugur dan bila dilihat tampak berbecak putih. Gejala seperti itu akibat dari serangan trips. Trips yang masih muda berwarna putih, kuning, atau merah. Bila sudah dewasa berwarna hitam kadang-kadang merah pekat. Hewan kecil ini mempunyai tipe mulut mengigit dan meraut. Hidupnya dari cairan tanaman dan merusak sel epidermis. Jika isi sel telah dimakan, maka udara akan menggantikan isi sel yang hilang dan akan terlihat daerah-daerah yang berwarna keperakan. Daerah keperakan tersebut secara berangsur-angsur berubah menjadi coklat.

Trips merupakan hama yang bersifat polifag banyak dan mudah ditemukan pada tanaman krisan, trips termasuk jenis serangga yang memiliki kisaran inang sangat luas, sehingga kelimpahan trips yang meningkat dapat menyebabkan rusaknya kualitas tanaman krisan dan penurunan nilai estetika pada tanaman tersebut.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan di 4 depot penjual bunga di Kota Jambi banyak sekali keluhan dari para penjual mengenai tanaman krisan. Dimana memiliki permasalahan yang sama yaitu banyak sekali terserang hama pada saat fase generatif, membuat krisan tersebut mengalami bercak-bercak pada bunga dan daun yang berwarna keperakan, daun yang mengeriput, dan daun yang mengulung kearah dalam, hal ini menyebabkan harga jual rendah dan menurunnya nilai estetika pada tanaman hias.

Serangga merupakan suatu ilmu yang dipelajari pada mata kuliah entomologi. Entomologi adalah ilmu yang mempelajari tentang insekta terutama spesies hewan yang termasuk ke dalam kelas-kelas insekta. Aktivitas perkuliahan dan pembelajaran terdiri dari praktik langsung dan juga teori yang digunakan. Menurut Andi Prastowo (2012:17) penuntun praktikum merupakan petunjuk atau pedoman yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau percobaan kebenaran teori yang diperoleh dari hasil pembelajaran.

Saat ini bahan ajar Entomologi masih minim tentang kelimpahan hama terutama hama trips, sehingga dalam aktifitas perkuliahan diperlukan bahan pengayaan yang dapat menambah wawasan terhadap serangga hama yang sering menyerang tanaman krisan dan kelimpahan yang dapat mengganggu para penjual tanaman hias. Penuntun Praktikum merupakan petunjuk atau pedoman yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau percobaan kebenaran teori yang diperoleh dari pembelajaran, yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai penerima dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kelimpahan Hama Trips (Thysanoptera) Pada Bunga Krisan (*Chrysanthemum* Sp.) di Kebun Penjual Bunga Kota Jambi Sebagai Pengayaan Materi Praktikum Entomologi”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah yaitu :

1. Trips (Thysanoptera) merupakan hama yang banyak meyerang tanaman Krisan (*Chrysanthemum* Sp.)
2. Menurunnya kualitas dan nilai estetika terhadap tanaman krisan (*Chrysanthemum* Sp.) karena serangan hama.

## **1.3 Batasan Masalah**

Banyaknya Trips (Thysanoptera) yang terdapat pada tanaman krisan maka penelitian ini dilakukan sebanyak 4 lokasi di Kota Jambi yaitu :

1. Depot Bunga Ria
2. Depot Bunga Puja Kusuma
3. Depot Bunga Mayang Mangurai
4. Rumah Alm. Bapak Nuryanto

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kelimpahan Hama Trips (*Thysanoptera*) pada Bunga Krisan (*Chrysanthemum* Sp.) di kebun penjual bunga Kota Jambi ?"

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelimpahan Hama Trips (*Thysanoptera*) pada Bunga Krisan (*Chrysanthemum* Sp.) di kebun penjual bunga Kota Jambi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini yaitu :

1. Kajian teoritis tentang kelimpahan Hama Trips (*Thysanoptera*) pada Bunga Krisan (*Chrysanthemum* Sp.) sebagai bahan pengayaan materi penuntun praktikum Entomologi.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi penelitian lebih lanjut